



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Melalui Budaya Lokal di Desa Talang Suko

Lailatul Afiyah¹, Mohammad Makinuddin²

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email Korespondensi: Lailatulafiyah07@gmail.com^{1*}, kinudd@gmail.com²

Article received: 21 Maret 2025, Review process: 05 April 2025

Article Accepted: 22 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT

The phenomenon between residents who do not get along between interfaith people has occurred in several regions, while in Talang Suko Village the community can coexist, this makes the basis for taking the title Internalization of moderate Islamic education through local culture in Talang Suko Village. The purpose of this research is to find out how the process of internalizing moderate Islamic education through local culture in Talang Suko Village. The research method in this study uses descriptive qualitative methods, research informants are Muslim, non-Muslim and local government communities. Data collection techniques used are observation and interviews, data analysis techniques in the form of data condensation and data presentation. The results of this study reveal that the process of internalizing moderate Islamic education through local culture occurs in 3 stages, namely; the first stage is value transformation, this process is seen during joint prayers and mutual cooperation, the second stage is value transactions, this process is seen during recitation or other discussions. the third stage is transinternalization, this process is seen when Muslim residents can coexist and help each other with non-Muslims. So that the internalization of moderate Islamic education through local culture can create a harmonious society.

Keywords: Moderate Islam, Internalization, Local Culture

ABSTRAK

Fenomena antar warga yang tidak rukun antara kaum lintas agama telah terjadi di beberapa daerah, sedangkan pada Desa Talang suko masyarakatnya bisa saling berdampingan hal ini menjadikan dasar untuk mengambil judul Internalisasi Pendidikan Islam moderat melalui budaya lokal di Desa Talang suko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Internalisasi pendidikan islam moderat melalui budaya lokal di Desa Talang suko. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, informan penelitian adalah Masyarakat muslim, Non muslim dan Pemerintahan daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, teknik analisa data berupa kondensasi data dan Penyajian data. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses Internalisasi pendidikan Islam moderat melalui budaya lokal terjadi dalam 3 tahapan yakni; tahapan pertama adalah transformasi nilai, proses ini terlihat pada saat doa bersama dan gotong royong, tahap kedua adalah transaksi nilai, proses ini terlihat saat adanya pengajian atau diskusi yang lainnya. tahapan ketiga adalah transinternalisasi, Proses ini terlihat saat warga muslim dapat berdampingan dan saling tolong menolong dengan kaum non muslim. Sehingga dengan

adanya internalisasi pendidikan islam moderat melalui budaya lokal dapat mencetak masyarakat yang harmonis.

Kata Kunci: Islam Moderat, Internalisasi, Budaya lokal

PENDAHULUAN

Talangsuko merupakan desa berpotensi yang terletak di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Bila dilihat dari segi topografi, Talangsuko yang memiliki luas daratan 478,526 Ha, Desa Talangsuko menjadi perlintasan jalur alternatif lalu lintas darat yang menghubungkan antara kota Malang dan kota Lumajang. Jumlah penduduk yang ada di Talangsuko adalah berjumlah 7509 orang dengan rincian 3716 orang berjenis kelamin perempuan dan 3793 orang berjenis kelamin laki-laki. Desa Talangsuko terbagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun Talangkrajan, Dusun Padi.

Desa talang suko juga mempunyai berbagai keanekaragaman salah satunya adalah dari segi budaya yang ada dimasyarakat yang menjadi adat istiadat di daerah tersebut yang mana budaya tersebut diwariskan secara turun temurun. Masyarakat talang suko masih memegang teguh nilai-nilai adat yang ada seperti: Bersih desa, Ludruk, Wayangan, dan Bantengan yang mana melibatkan seluruh elemen masyarakat tidak membedakan status sosial, usia bahkan agama sekalipun sehingga adanya keaneka ragaman budaya ini mempererat hububgab abtar warga, menjaga keharmonisan, kerukunan dan tidak adanya perbedaan.

Salah satu kegiatan yang ada adalah kegiatan bersih desa yang mana kegiatan tersebut adalah untuk nyelameti desa Talang suko, yang diisi dengan Doa bersama, pengajian, Ludruk, ataupun wayangan dan kegiatan bersih desa ini biasa dilakukan setiap tahun sekali. Setiap tahun kegiatannya terkadang berbeda, terkadang ada seni wayangan kadang juga ludrukan. dan pada pertunjukan seni ini di ikuti oleh semua unsur mayarakat baik anak kecil, remaja maupun dewasa, dan dari agama manapun mengikutinya tidak ada perbedaan dalam acara ini. Hal ini sebagaimana Rosulullah bersabda :

عَنْ أَبِي الْيَمَانِ قَالَ الْأَزْهَرِيُّ حِكَايَةً عَنِ الْعُتَيْبِيِّ: إِنَّ النَّبِيَّ أَرَادَ بِهَذَا أَنَّ النَّاسَ مُتَسَاوُونَ فِي النَّسَبِ، لَيْسَ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ فَضْلٌ، وَلَكِنَّهُمْ أَشْبَاهُ كَابِلٍ مَائَةٍ، لَيْسَ فِيهَا رَاحِلَةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: Dari Abi al-Yaman , al-Azhari menceritakan dari al-Utaiby: Sesungguhnya yang dikehendaki nabi dalam hal ini adalah bahwa manusia adalah sama (setara) dalam nasab atau kedudukan. Tidak ada seseorangpun dari mereka yang punya kelebihan (dari yang lainnya), akan tetapi mereka serupa, seperti 100 ekor unta yang tidak mempunyai induk (HR. Bukhori).(Bukhori n.d.)

Dalam Konteks ini dapat dilihat bahwa dalam budaya yang beragam pada masyarakat talang suko yang mana mengutamakan kebersamaan, menghargai perbedaan menciptakan kerukunan adalah bentuk dari pendidikan islam moderat. Sehingga pendidikan islam moderat tidak hanya mengajarkan tentang religiusitas

tetapi membawa sebuah nilai islam yang mudah diterima oleh aspek masyarakat yang dalam pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan serta tidak adanya deksriminasi tetapi lebih mengutamakan pada keberagaman dalam berbagai aspek.(Mujib and Madian 2022) Seperti tidak menyetujui adanya kekerasan dalam memperjuangkan cita-cita islam dan melakukan jalan damai, adanya toleransi, tidak membeda-bedakan, menghargai sesama. Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, 'Pengembangkan Moderasi Pendidikan Islam', Ri' Ayah, 4.1 (2020), 21-30.

Karakteristik pendidikan islam moderat sangat relevan dalam menjaga keharmonisan masyarakat desa talang suko seperti sikap *tawasshut* yang memiliki arti tengah-tengah yang mempunyai maksud bahwa orang yang bersikap *tawasshut* tidak terlalu fanatik dan tidak terlalu liberal maka dalam masyarakatnya akan tentram.(Arikarani 2022) Sikap *tasammuh* yang mana sikap tersebut adalah sikap yang menghormati, tidak mengganggu hak orang lain dalam berkeyakinan dan sikap terbuka, suka rela dalam menerima perbedaan.(Muaz and Ruswandi 2022) Sikap- sikap seperti inilah yang sejalan dengan budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai toleransi dan kebersamaan.

Relevansi pendidikan islam moderaat dengan budaya lokal juga sangat signifikan, hal ini bisa dilihat dari beberapa hal yang menggambarkan hubungan antar keduanya, hubungan antara keduanya bisa dilihat dari segi integrasi budaya lokal maupun pendidikan dan moderasi, jika dilihat dari integrasi budaya lokal maka budaya berperan dalam membentuk karakter Islam moderat di Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong royong dan penghormatan terhadap perbedaan telah menjadi bagian dari praktik keagamaan masyarakat.(Madya et al. 2025) Dalam konteks Islam Nusantara, akulturasi antara ajaran Islam dan budaya lokal menghasilkan bentuk keberagaman yang harmonis. Tradisi lokal sering kali mengandung pesan moral yang sejalan dengan ajaran Islam, mendukung sikap moderat dalam masyarakat.(Khoiri 2019)

Relevansi pendidikan islam moderat dan budaya lokal terlihat juga dari segi pendidikan dan moderasi yakni pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moderat dan toleransi sangat penting. Hal ini membantu mereka untuk menjalani agama tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka sambil tetap menghargai keragaman. Kearifan lokal dapat digunakan untuk memperkuat moderasi beragama. Misalnya, nilai-nilai dalam seloko adat dapat menumbuhkan sikap moderat di kalangan masyarakat.(Andika 2020) Karena relevansi yang signifikan antara islam moderat dan budaya lokal maka budaya lokal dapat menjadi sarana internalisasi pendidikan islam moderat.

Adapun budaya lokal Menjadi Sarana Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Moderat dapat melalui beberapa hal diantaranya melalui tradisi keagamaan dan ritual adad seperti tradisi tahlilan, slametan, pengajian, bersih desa, sedekah bumi dan tradisi nimbung tradisi-tradisi seperti ini adalah sarana untuk menyampaikan nilai-nilai islam moderat. Dalam kegiatan tersebut terdapat unsur pengajaran, saling menghormati perbedaan, kebersamaan dan menjaga kerukunan.(Saimun 2023) Begitu juga pada tradisi sedekah bumi yang memperlihatkan masyarat menjadi rukun dan harmonis.(Riscaga et al. 2024)

Menurut Pulingan budaya lokal menjadi sarana Internalisasi Nilai Pendidikan Islam melalui seni dan budaya lokal baik pertunjukan dan musik daerah seperti halnya pada seni wayang, yang mana pada pertunjukan wayang memberikan pengajaran untuk mempunyai sikap toleransi dan menghargai perbedaan antar individu dan kelompok. Pada cerita yang di bacakan oleh dalang dalam pertunjukan wayang adakalanya terdapat konflik dan perbedaan antar tokoh, tetapi, penonton diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mencari solusi yang bijaksana dalam menyelesaikan konflik.(Pulungan 2024)

Dalam konteks pendidikan budaya lokal sebagai sarana Sarana Internalisasi Nilai Pendidikan Islam moderat melalui Pendidikan seperti halnya pada kegiatan baca kitab yang menggunakan beberapa metode pengajaran baik berupa metode ceramah maupun bandongan dan pada kegiatan tahlilan, diba'an dan kegiatan seni karawitan yang mana tradisi ini dilakukan di pondok pesantren dan tercerminlah pada sikap sosial santri yang damai dan rukun di kehidupan pesantren dan juga masyarakat sekitar pondok(M.Muizzudin, Nazilatul fatikhah 2023).

Dewasa ini melihat fenomena yang terjadi diberbagai daerah serta banyaknya pemberitaan di media sosial mengenai paham yang liberal, dan juga intoleran. pertikaian antar umat agamapun banyak terjadi seperti yang terjadi pada daerah Tangerang, yang mana jeemaat kristen tidak diperbolehkan berdoa di rumahnya sendiri oleh umat islam didaerah tersebut, kaaum muslimin justru mengolok-olok jemaat kristen. dan masih banyak lagi kasus-kasus yang serupa dengan kejadian tersebut. Fenomena ini tidak terlepas dari kurang dan sempitnya penanaman masyarakat tentang ajaran islam moderat (Rohman 2020) yang mempunyai dampak merugikan yakni merusak persaudaraan oleh karena itu kaum muslimin membutuhkan penanaman nilai-nilai islam moderat yang menekankan pentingnya sikap toleransi.

Fenomena ini juga tidak terlepas dari budaya lokal dalam membangun nilai nilai toleransi melalui pendidikan Islam moderat. Padahal, budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan. (Andika 2020) Sayangnya, masih sedikit penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana budaya lokal dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam moderat dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan penelitian memfokuskan internalisasi pendidikan islam moderat pada pendidikan formal dan non-formal seperti penelitian yang dilakukan oleh Sampara palili dengan judul Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Mengoptimalkan Mutu Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar.(Palili 2020) Padahal, pada pendidikan informal juga membutuhkan perhatian khusus dalam proses internalisasi dan salah satu cara yang mudah diterima masyarakat adalah melalui budaya lokal yang mana merupakan salah satu dari kata kunci islam moderat yakni menghargai pada tradisi dan budaya.(Budiarto, Armida, and R 2023)

Desa Talang suku termasuk desa yang masih memegang teguh nilai tradisi dan budaya lokal. Nilai-nilai pendidikan islam seperti kebersamaan, gotong royong, dan sikap saling menghargai telah menjadi bagian dari kehidupan

masyarakat sehari-hari inilah keunikan yang ada pada masyarakat desa talang suko meskipun masyarakat yang multi religius bahkan kaum muslimin lebih dominan tetapi masyarakatnya hidup dengan rukun melalui budaya yang ada pada daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “internalisasi Nilai-nilai pendidikan islam moderat melalui budaya lokal di desa Talang suko”

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan dan di deskripsikan berupa keterangan-keterangan kualitatif.(Pohan 2007). Alasan memilih metode kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami makna mendalam dan pandangan masyarakat talang mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan islam moderat melalui budaya lokal serta ingin mendeskripsikannya. Pendekatan Study Kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia dalam sebuah lingkup tertentu.(Ilmiah and Pendidikan 2024). Alasan peneliti akan menggunakan pendekatan study kasus adalah untuk mengetahui opini masyarakat dan mengeksplorasi bagaimana budaya lokal menjadi sarana internalisasi pendidikan islam moderat. Lokasi penelitian ini di Desa Talang suko, adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1 Bulan dengan narasumber masyarakat sekitar desa dan pemerintah desa, Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi dan wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara kondensasi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam moderat melalui budaya lokal di desa talang suko, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap Aparat desa, Masyarakat muslim dan Masyarakat lintas agama, ditemukan bahwa internalisasi nilai-nilai islam moderat melalui budaya lokal dilakukan melalui tiga tahapan utama. Proses ini berlangsung dalam kegiatan budaya lokal. Tiga tahapan tersebut adalah:

1. Transformasi nilai.

Pada tahapan ini nilai-nilai islam moderat dikemas melalui budaya lokal seperti *Tasammuh*, *tawazun* dan *syura* disisipkan dalam bentuk doa bersama, gotong royong dan musyawarah.

“kita mengadakan selamatan desa dengan sedekah bumi, arakan tumpeng, kirim doa di makamnya para punden atau sesepuh-sesepuh. Yang dulu bapak alas untuk mendirikan desa ini. Seluruh warga masyarakat terlibat di situ. Kemudian pada puncaknya, kegiatan kita adakan kegiatan pagelaran wayang kulit.”(Wawancara dengan kepala desa n.d.)

Kegiatan ini memang terimplisit menyebut islam moderat namun dalam prakteknya mencerminkan prinsip-prinsip moderasi islam.

2. Transaksi Nilai

Tahapan setelah transformasi adalah tahapan interaksi yang mana pada tahapan kedua ini melibatkan interaksi antara nilai agama dan budaya, nilai islam moderat dijelaskan, dibahas dan dikontekstualisasikan melalui diskusi keilmuan, tokoh agama lokal berperan penting dalam menjembatani nilai-nilai islam moderat dan budaya lokal.

Adanya tradisi tahlilan, pengajian muslimatan menjadi tempat transaksi nilai untuk umat islam agar menghormati masyarakat non muslim, disinilah terjadinya proses komunikasi dua arah antara masyarakat dan tokoh Agama.

"Untuk kegiatan diba'an setiap RW ada 1bulan sekali, disini kan ada 4 RW jadi Kyainya mendatangi gantian per RW, jadi setiap RW 4 Bulan sekali ada pengajiannya. Untuk tahlilan sendiri rutin 1 minggu sekali." (wawancara dengan ibu yayuk n.d.)

Bisa dilihat Bahwa umat islam didesa ini juga menerima proses komunikasi dua arah, dan pada pengajian tersebut juga tokoh agama menganjurkan untuk mempunyai sikap tolong menolong pada masyarakat lintas agama.

3. Internalisasi Nilai

Tahap akhir menunjukkan bahwa nilai-nilai islam moderat telah melekat dan mengakar dalam perilaku sosial masyarakat sehingga budaya lokal tidak hanya menjadi media tetapi juga menjadi cerminan nilai-nilai moderasi islam, sehingga yang didapatkan adalah terciptanya masyarakat yang harmonis.

Adanya praktik sosial seperti tolong menolong dalam hajatan atau perayaan dan membantu ketika ada musibah pada masyarakat non muslim menunjukkan bahwa islam moderat sudah melekat pada masyarakat desa Talang suko.

"Saya disini kalau ada natalan atau ada acara yang lainnya tetangga, tetangga sini mbak yang membantu, pernah pas ada yang meninggal dirumah saya karena ada tamu jauh dari tuban, saya sibuk ngurusin jenazahnya tiba-tiba semua sudah siap, makanan-makanan juga suda siap, pokok tetangga saya ini semua yang menyiapkan." (Wawancara dengan ibu Sasa n.d.)

Pembahasan

Dari data yang diperoleh dari lapangan bahwa masyarakat talang suko masih menjunjung tinggi budaya yakni mereka masih melakukan adat yang dilakukan oleh leluhur sebelumnya, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Panji budaya lokal menceritakan tentang bagaimana masyarakat tersebut hidup, bergerak, dan menjalankan adat-adat atau nilai-nilai yang mereka anut dan junjung tinggi. Ia mampu menggambarkan secuil kehidupan lain melalui kegiatan tersebut. (Panji Hermoyo 2017) Contohnya seperti Tahlilan, bersih desa, dan bantengan.

Proses internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui budaya lokal sebagaimana ditemukan di lapangan, sejalan dengan teori internalisasi yang terdiri dari

1. Transformasi nilai: Proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Tahap ini hanya komunikasi verbal.
2. Transaksi nilai : tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah atau adanya interaksi antara pendidik dan orang yang dididik yang adanya timbal balik dari keduanya.(Idris 2017)
3. Transinternalisasi: Tahapan yang lebih mendalam, prosesnya tidak hanya melalui verbal saja tetapi juga komunikasi kepribadian yang mana melalui pengkondisian dan pembiasaan.(Febiana Muslimah Sari, Zuhairi 2024)

Nilai-nilai Islam moderat tidak dipaksakan, tetapi dibentuk secara perlahan melalui pengalaman bersama dan penghargaan terhadap sesama hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh abad seimbang antara toleransi dan keyakinan yang mana dia tetap meyakini keyakinannya (Tuhan) tetapi tetap toleransi, mengjargai, menghormati pada keyakinan yang lainnya.(Royhatudin 2021)

Dari hasil yang diperoleh dilapangan bahwasanya masyarakat desa hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim dan jarang adanya pertikaian adanya internalisasi nilai-nilai Islam moderat melalui budaya lokal yang mana salah satu dari nilai islam yang ditoleransikan adalah toleransi, hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan tentang strategi masyarakat harmonis yakni

Toleransi menjadi strategi untuk mewujudkan masyarakat dengan cara dua hal yaitu:

1. Saling menghormati
Adanya ketenangan dan saling menghormati agama lain dapat membantu terciptanya lingkungan yang mendukung dan harmonis bagi semua pihak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara kolaborasi antar agama dengan kegiatan seperti dialog antar agama, pertemuan lintas agama dan yang lainnya yang dapat memperkuat hubungan antar agama.
2. Saling menerima
Saling menerima merupakan sikap yang mencerminkan penghargaan dan pengakuan terhadap beda-bedanya individu baik berupa agama, budaya, dan latar belakang, keyakinan dan pengalaman yang berbeda.

SIMPULAN

Kesimpulan bahwa internalisasi pendidikan islam moderat melalui budaya di Desa Talang suko melalui tiga tahapan, tahapan yang pertama adalah transformasi nilai yakni proses ini terlihat pada saat doa bersama dan gotong royong yang secara implisit memperkenalkan Islam moderat didalamnya, dilanjutkan dengan tahap yang kedua adalah transaksi nilai, proses ini terlihat saat adanya pengajian atau diskusi yang lainnya, yang mana Tokoh Agama dan

masyarakat dapat saling berkomunikasi. Dan tahapan yang terakhir adalah transinternalisasi, Proses ini terlihat saat warga muslim dapat berdampingan dan saling tolong menolong dengan kaum non muslim, sehingga islam moderat melalui budaya lokal dapat mengakar di kehidupan mereka.

Dengan adanya internalisasi pendidikan islam moderat budaya lokal di desa Talang suku berdampak pada masyarakat yang notabennya adalah mayoritas muslim dan minoritas non muslim menjadi masyarakat yang harmonis dan saling tolong menolong. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya akan sangat menarik apabila penelitian ini yang menjadi objek adalah pemuda desa (Gen Z), difokuskan pada bagaimana nilai-nilai Islam moderat yang tersimpan dalam budaya lokal ditransformasikan dan diterima oleh generasi muda.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, Eka Mulyo yunus. 2020. "Moderasi Beragama Dan Kearifan Lokal:Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Dalam Seloko Adat Jambi." *Journal ICCL* 7(2): 42-57.
- Arikarani, Yesi. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Beragama." *Edification, Pendidikan agama islam* 16(1): 1-23.
- Budiarto, Rais, Gina Armida, and Zahra Raudhatul R. 2023. "Penerapan Moderasi Beragama Melalui Kearifan Lokal 'Nutuk Beham' Oleh Masyarakat Kutai Adat Lawas Di Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kartanegara." *Seulanga Jurnal Pendidikan dan Pelatihan* 2(2): 82-92.
- Bukhori, HR. N.
- Febiana Muslimah Sari, Zuhairi, Aguswan Khotibul Umam. 2024. "Transinternalisasi Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Islam Terpadu." 3(01): 6.
- Idris, Saifullah. 2017. Darussalam Publishing *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)*.
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2024. "Study Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." 10(9): 462-69.
- Khoiri, Ach. 2019. "Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*: 1. doi:10.30595/islamadina.v0i0.4372.
- M.Muizzudin, Nazilatul fatikhah, Ahmad Zainuddin. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Moderat Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Panceng Gresik." *Miyah* 19(2): 321-48. doi:p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732; 321-348.
- Madya, Dika Putra, Yauma Wulida Farhana, Dimas Surya Bakti, and Valerina Rusmana. 2025. "Pemikiran Ustadz Abdul Somad Tentang Islam Moderat Di Nusantara : Relevansi Dalam Konteks Sosial Dan Politik Kontemporer." 3, Nomor 1.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. 2022. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(8): 3194-3203. doi:10.54371/jiip.v5i8.820.

- Mujib, Ahmad, and Madian. 2022. "Moderasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Education Studies* 1(1): 24–32. doi:10.58569/jies.v1i1.430.
- Palili, Sampara. 2020. *Internalisasi Nilai Islam Berbasis Budaya Lokal Dalam Islam Terpadu Ikhtiar Makassar Disertasi Oleh Sampara Palili Npm : 2170-3011-002 Program Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural Program Pascasarjana. Program Doktor Dan Pascasarjana Unisma.*
- Panji Hermoyo, R. 2017. "ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Peranan Budaya Lokal Dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)." *Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Index.Php/Pgsd/Article/View/1060* 1(1916): 120–26.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Peenelotiaj*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Pulungan, Elly Damayanti. 2024. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Tradisi Wayang Sebagai Media Dakwah Internalization of the Values of Religious Moderation in the Wayang Traditionas a Da'wah Media." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 3(1): 19–31. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>.
- Riscaga, Metta et al. 2024. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama." 5(2): 120–27. doi:10.53565/patisambhida.v5i2.1344.
- Rohman, Oman Fathur. 2020. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" *Kementrian Agama*. <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2> (January 7, 2025).
- Royhatudin, Aat. 2021. "Islam Moderat Dan Kontekstualisasinya (Tinjauan Filosofis Pemikiran Fazlur Rahman)." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1(1): 1–12.
<https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/2904%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/download/2904/1901>.
- Saimun. 2023. VIII AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam "Moderasi Beragama Pada Tradisi Nimbung Dalam Membangun Hubungan Sosial Masyarakat Plural Di Desa Mereje Barat Kecamatan Lembar."
- Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. 2019. "Pengembangkan Moderasi Pendidikan Islam." *Ri'ayah* 4(1): 21–30.
- "Wawancara Dengan Ibu Sasa."
- "Wawancara Dengan Ibu Yayuk."
- Wawancara Dengan Kepala Desa.*